

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis serta mengukur hubungan antar variabel terhadap objek penelitian atas hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan data dalam bentuk angka atau bilangan sebagai alat ukur (Anggara & Khairunnisa, 2023; R. A. Sari & Mulyani, 2020).

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2020) objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus utama penelitian untuk dipelajari sehingga mendapatkan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan, objek penelitian dapat berupa benda, peristiwa, individu bahkan atribut. Objek penelitian ini adalah profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, dengan karakter eksekutif sebagai variabel pemoderasi dengan menggunakan data *financial statement* perusahaan tambang terdaftar di BEI 2021-2023. Pemilihan sektor pertambangan atas pertimbangan potensi sumber tambang yang ada di Indonesia sangat besar dan hampir setiap aspek kegiatan keseharian dipermudah dengan adanya elemen yang dihasilkan oleh sektor tambang (FM PT Freeport Indonesia, 2019).

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen

Sugiyono, (2020) mengungkapkan variabel dependen merupakan variabel yang akan mengalami perubahan atas pengaruh dari variabel independen. *Tax avoidance* yang proksikan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), adalah variabel dependen penelitian ini. Rendahnya rasio CETR menunjukkan tingginya tingkat *tax avoidance*, dan berlaku sebaliknya. Semakin tinggi rasio CETR menunjukkan rendahnya tingkat *tax avoidance*. Idealnya, nilai CETR selalu mendekati tarif pajak yang berlaku, dan sesuai peraturan terbaru tarif pajak Indonesia saat ini sebesar 22%. Pemilihan proksi CETR dikarenakan berhubungan dengan uang tunai yang dikeluarkan perusahaan dalam membayar pajak atas perolehan laba sebelum pajak penghasilan sehingga penggunaan CETR dinilai lebih tepat dalam mengilustrasikan *tax avoidance*. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menurut Dewi, (2023) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atas setiap adanya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2020). Profitabilitas serta ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

#### 3.2.2.1 Profitabilitas

Menurut Sidauruk & Putri, (2022) rasio profitabilitas mampu mengukur kapabilitas entitas dalam memperoleh laba serta tingkat efektivitas manajemen

mengelola perusahaan. Terdapat beberapa indikator pengukuran untuk menggambarkan nilai profitabilitas, tetapi untuk riset ini proksi yang dipilih adalah *Return On Asset* (ROA).

Pemilihan penggunaan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dikarenakan ROA dapat mengukur kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa lalu yang selanjutnya diproyeksikan dimasa depan (Anam et al., 2021). Perhitungan ROA memperhatikan total aset, yang mana aset sangat diperlukan untuk menunjang operasional perusahaan khususnya dalam sektor pertambangan. Tingginya nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik. Berikut rumus ROA berdasarkan (Siswanto, 2021):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Rusmilawati, (2021) mengartikan *company size* atau ukuran perusahaan merupakan penggolongan entitas sebagai perusahaan kecil atau besar berdasarkan penilaian keseluruhan aktiva, nilai pasar saham, dan volume penjualan. Terdapat tiga kategori ukuran perusahaan, yaitu kecil, menengah, dan besar (Ambarsari et al., 2019). Penggolongan ukuran perusahaan banyak dilihat dengan menilai keseluruhan aset yang dimiliki entitas, sehingga dalam penelitian ini untuk menilai ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva menggunakan rumus logaritma natural (Ln) total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan memperkecil adanya fluktuasi data yang berlebihan (Janrosl et al., 2018). Menurut Rusmilawati, (2021) ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### 3.2.3 Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel karakter eksekutif menjadi variabel moderasi yang akan diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan langsung antar variabel independen dan dependen.

Karakter eksekutif merupakan karakter yang melekat pada diri eksekutif selaku seseorang yang memimpin sebuah perusahaan. Karakter eksekutif dibedakan menjadi dua yaitu, *risk taker* merupakan karakter eksekutif yang berani mengambil risiko, dan karakter kedua yaitu *risk averse* merupakan karakter eksekutif yang tidak berani mengambil risiko atau menghindari risiko (Sidauruk & Putri, 2022; Widiarti & Prasetyo, 2023). Melalui risiko perusahaan (*corporate risk*) dapat mengetahui karakter yang dimiliki eksekutif (Maulina & Mu'arif, 2024). Karakter eksekutif *risk taker* ditunjukkan dengan tingginya rasio *corporate risk*. Begitu sebaliknya semakin rendah rasio *corporate risk* menunjukkan karakter eksekutif bersifat *risk averse*.

Risiko perusahaan dapat dihitung dari standar deviasi EBITDA dibagi dengan keseluruhan aset. EBITDA sendiri merupakan pengukuran kinerja keuangan dengan mengukur laba sebelum pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi, sedangkan total aset merupakan keseluruhan aset atau harta yang dimiliki perusahaan. Nilai EBITDA yang relatif lebih tinggi terhadap total aset dapat mencerminkan profil risiko yang lebih tinggi atau kebijakan yang lebih berani.

Berikut rumus *corporate risk* menurut (Sumartono & Puspitasari, 2021):

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2}{(T-1)}}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan jumlah serta ciri yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan untuk ditelaah serta menjadi dasar dalam membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 menjadi populasi penelitian dan diperoleh 46 perusahaan sebagai populasi penelitian.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih berdasarkan kriteria. Pemilihan sampel harus merepresentasikan seluruh populasi (Sugiyono, 2020). Adapun riset ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan penilaian khusus (Sugiyono, 2020). Pemilihan teknik *purposive sampling* bertujuan agar sampel yang terpilih dapat mewakili populasi dengan kriteria khusus sehingga sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut kriteria sampel:

**Tabel 3. 1** Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2023		46
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten mempublikasi laporan keuangan secara lengkap selama 2021-2023	(1)	45
3.	Perusahaan yang konsisten mengalami laba selama 2021-2023	(10)	35
4.	Perusahaan yang melakukan pembayaran pajak selama periode 2021-2023	(4)	32
Total perusahaan sampel			32
Total data sampel			96

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Dari beberapa kriteria yang sudah ditetapkan diperoleh 32 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 96 (32 x 3 tahun) sampel.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Adapun dalam riset ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena data didapatkan tidak secara langsung melainkan dengan perantara sumber yang telah ada seperti laporan historis, catatan atau bukti, data dokumenter dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif dari *financial statement* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal data yang diperoleh peneliti dalam mendukung penelitian. Sumber data didapat dengan mengakses *website* resmi BEI melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* resmi milik perusahaan terkait.

### 3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang diperlukan dan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, berikut beberapa tahapannya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencatat dan mengkaji dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian yaitu laporan keuangan.

2. Studi Kepustakaan

Literatur diperlukan sebagai dasar teori dan referensi untuk mengolah data dengan berpedoman dari buku, jurnal, literatur *online* dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk membantu peneliti dalam menganalisis data kuantitatif berupa angka guna menjawab rumusan masalah penelitian. Data dianalisis dan diolah dengan melakukan tahapan-tahapan uji sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisa data yang diringkas dalam sebuah tabel berisikan informasi terkait keseluruhan jumlah data, nilai maksimal dan minimal, mean, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang tengah diteliti telah berdistribusi normal. Berdasarkan pengalaman pakar statistik, jumlah sampel yang lebih dari 30 dapat diasumsikan berdistribusi normal karena jumlah data tersebut dikategorikan sampel besar. Akan tetapi, untuk meyakinkan apakah data berdistribusi normal baiknya tetap dilakukan uji normalitas meski jumlah data lebih dari 30 (Nurhaswinda et al., 2025).

Terdapat beberapa cara menguji normalitas data, yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, dan *Liliefors Test* dan sebagainya (Nurhaswinda et al., 2025). Pemilihan uji normalitas bergantung dari jenis data yang diteliti karena setiap uji terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sebuah data dapat dinyatakan normal diukur melalui hasil nilai probabilitas atau nilai *Asymp. Sig* > 0.05.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda terdapat prasyarat yang perlu dilakukan yaitu uji asumsi klasik. Terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan dan wajib memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Berikut uji asumsi klasik yang harus dilakukan:

### 3.5.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Widana & Muliani, (2020), uji multikolonieritas merupakan uji data yang bertujuan untuk menggali variabel independen apakah memiliki kesamaan indikator. Variabel independen harus tidak memiliki kesamaan indikator agar nantinya tidak terjadi bias dalam uji regresi. Variabel independen dalam penelitian dikatakan bebas dari gejala multikolonieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk melihat *variance* atau ragam harus konstan atau disebut homoskedastisitas. Apabila varian data tidak konstan akan muncul gejala heteroskedastisitas, sehingga varian data harus konstan agar tidak menyebabkan bias pada model analisis regresi (Widana & Muliani, 2020). Uji heteroskedastisitas dapat diuji melalui uji *scatter plot*, uji *park* dan uji *glejser*. Apabila angka dalam uji *glejser* menghasilkan sig. > 0,05 menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi kesamaan varian.

### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian data dalam model regresi yang menentukan adanya hubungan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya (t-1) (Iba & Wardhana. Aditya, 2024). Terdapat beberapa cara untuk menguji autokorelasi seperti *durbin watson* dan *run test*.

### 3.5.4 Uji Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, menurut Hatidja & Salaki, (2020) analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang menghubungkan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penggunaan uji persamaan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen *Return On Aset* (ROA), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung regresi, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Tax Avoidance</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	<i>Return On Aset</i>
$X_2$	=	Ukuran Perusahaan
e	=	error (Variabel Gangguan)

Adanya penambahan variabel moderasi pada penelitian ini sehingga diperlukan uji variabel pemoderasi. Uji pemoderasi bertujuan untuk menguji pengaruh karakter eksekutif sebagai variabel moderasi dapatkah memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Terdapat beberapa cara yang dapat dipilih untuk menguji analisis regresi variabel moderating, yaitu: uji residual, uji interaksi, dan uji nilai selisih mutlak. Dalam menguji pengaruh

variabel moderasi dipilih *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi. Uji interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 x Z + \beta_5 X_2 x Z + e$$

Y	=	<i>Tax Avoidance</i>
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=	Profitabilitas
X <sub>2</sub>	=	Ukuran Perusahaan
Z	=	Karakter Eksekutif
X <sub>1</sub> Z	=	Interaksi antara ROA dengan Karakter Eksekutif
X <sub>2</sub> Z	=	Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Karakter Eksekutif
e	=	eror (Variabel Gangguan)

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T (*t-test*) atau uji parsial merupakan pengujian terkait hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Umumnya, uji regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Nilai signifikansi  $< 0.05$  mengartikan variabel memiliki pengaruh signifikan dan mengindikasikan hipotesis penelitian diterima.

#### 3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar model dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi

variabel terikat, dilihat dari nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2018). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 (satu) menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.